

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 PADANG

Oleh:

Salman Syafutra¹, Agustina², Yasnur Asri³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat
email: syafsalman@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to determine the level of skill of writing poetry text of grade VIII of SMP Negeri 12 Padang before using *saintific approach* with audiovisual media. (2) to determine the level of writing's skill on poetry text of grade VIII of SMP Negeri 12 Padang after using *saintific approach* with audiovisual media. (3) analyze the effect application *saintific approach* with audiovisual media assisted to the skill of writing poetry text in grade VIII students of SMP Negeri 12 Padang. This type of research is quantitative experimental method. Based on data analysis, using *saintific approach* with audiovisual media toward students writing's skill on poetry text in grade VIII students of SMP Negeri 12 Padang.

Kata kunci : *pengaruh, pendekatan saintifik, media audiovisual, menulis teks puisi*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 didasarkan pada pendekatan berbasis teks. Teks di dalam kurikulum 2013 yang dimaksud merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Salah satu teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 ialah teks puisi. Pembelajaran teks puisi terdapat pada K.D 3.8, yaitu menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca dan pada K.D 4.8, yaitu menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Bapak Amril, S.Pd. kelas VIII SMP 12 Padang pada 26 Oktober 2017 tentang pembelajaran menulis teks puisi, ditemukan tiga masalah. Masalah tersebut ialah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kurang memahami unsur-unsur pembentuk puisi. *Kedua*, siswa belum mampu menuliskan puisi berdasarkan unsur pembentuk puisi. *Ketiga*, siswa masih sulit untuk mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk puisi sesuai dengan tema yang diberikan.

Teks puisi adalah ungkapan bahasa dari pemusatan pikiran dan perasaan dalam suatu karya sastra yang terdiri atas beberapa unsur untuk menyampaikan pesan tertentu. Luxemburg (1984:175) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan teks puisi ialah teks-teks monolog yang isinya pertama-tama tidak merupakan sebuah alur. Atmazaki (2008:9) menyatakan bahwa puisi itu bukan susunan kata-kata yang membentuk baris dan bait, melainkan sesuatu yang

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2018

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

terkandung di dalam kata, baris, dan bait itu. Tegasnya, puisi adalah keindahan dan suasana tertentu yang terkandung di dalam kata-kata.

Dalam Kemendikbud (2016) disebutkan bahwa unsur-unsur puisi terbagi atas (1) majas dan irama, (2) kata-kata konotasi, (3) kata-kata berlambang, dan (4) pengimajian. Kata-kata konotasi dan kata-kata berlambang tercakup pada diksi siswa. Sedangkan Ganie (2016: 66) menjelaskan bahwa pengimajian atau pencitraan adalah pengungkapan pengalaman sensoris penyair ke dalam kata dan ungkapan sehingga terjelma gambaran suasana yang lebih konkrit. Ia juga menambahkan bahwa ungkapan itu menyebabkan pembaca seolah-olah melihat sesuatu, mendengar sesuatu, atau turut merasakan sesuatu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti membatasi unsur-unsur teks puisi berupa (1) pemilihan diksi yang sesuai dengan tema, (2) citraan, dan (3) majas. Unsur-unsur tersebut sekaligus peneliti jadikan sebagai indikator penelitian.

Unsur pertama yang dibahas dalam penelitian ini adalah diksi. Diksi atau pilihan kata adalah unsur yang mendasar dalam penciptaan sebuah puisi. Hasanuddin (2002:98) menyatakan, "Diksi adalah kegiatan memilih kata setepat mungkin untuk mengungkapkan gagasan". Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna, tepat, dan selaras, yang penggunaannya cocok untuk pokok persoalan atau peristiwa. Sebuah puisi biasanya ditulis dengan tujuan penyampaian sebanyak mungkin makna dengan seminimal mungkin kata-kata. Fungsi diksi adalah sebagai sarana mengaktifkan kegiatan berbahasa (komunikasi) yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan maksud dan gagasannya kepada orang lain. Selain itu, diksi juga harus sesuai dengan tema.

Menurut Waluyo (1987:106), tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan kata kunci utama dan pokok persoalan yang ingin diungkapkan pengarang untuk merumuskan isi karyanya. Tema merupakan suatu gagasan sentral sebagai tolak dasar penyusunan karangan dan sekaligus menjadi landasan penulisan. Tema memiliki kedudukan yang paling penting dalam sebuah karangan. Di dalam tema tercakup persoalan, tujuan, dan amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Unsur kedua ialah citraan. Menurut Hasanuddin (2002:110), pada hakikatnya, citraan masih berkaitan dengan permasalahan diksi. Artinya, pemilihan terhadap kata tertentu akan menyebabkan timbulnya daya saran yang menyebabkan daya bayang pembaca terhadap suatu hal. Citraan juga tidak mengkonkretkan ide yang abstrak penyair memanfaatkan citraan untuk menimbulkan suasana yang khusus, yang membuat lebih hidup gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian. Citraan dibagi atas enam yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan perasa, (5) citraan rabaan, dan (6) citraan gerak.

Unsur ketiga ialah majas (gaya bahasa kiasan). Altenbrend (dalam Pradopo, 1990:62) mengatakan bahwa bahasa kiasan memiliki sifat yang umum, yaitu mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkan sesuatu dengan yang lain. Menurut Abrams (dalam Atmazaki, 2008:93), bahasa kiasan adalah penggantian arti dari apa yang kita pahami sebagai arti standar menjadi arti lain untuk mendapatkan arti atau efek tertentu. Keraf (2005) mengemukakan jenis majas atau bahasa kiasan menjadi enam yaitu, (1) persamaan atau simile, (2) metafora, (3) personifikasi, (4) hiperbola, (5) sinekdoke, dan (6) ironi, sinisme, dan sarkasme.

Ketiga unsur tersebut dijadikan indikator penilaian dalam penelitian ini. Ada pun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual. Ada pun karakteristik dari pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014: 36) ialah (1) berpusat pada siswa; (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip; (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; dan (4) dapat mengembangkan karakter siswa. Selain itu, pendekatan saintifik juga memiliki beberapa tujuan yang di antaranya (1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; (3) terciptanya kondisi pembelajaran yang membuat siswa merasa bahwa belajar itu

merupakan suatu kebutuhan; (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi; (5) melatih siswa mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; dan (6) mengembangkan karakter siswa.

Ada pun langkah-langkah dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014:39) adalah (1) mengamati (*observing*), (2) menanya (*questioning*), (3) pengumpulan data (*experimenting*), (5) mengasosiasikan (*associating*), dan (6) mengomunikasikan. Dalam penerapan langkah-langkah pendekatan ini digunakan media audiovisual untuk mempermudah penyampaian dan penerimaan pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah satu pengertian dan mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak. Selain itu, penggunaan media audiovisual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang singkat, melainkan juga apa yang diterima melalui audiovisual itu lebih lama dan lebih mengendap dalam ingatan (Suleiman, 1981:94).

Kesulitan menulis pada hakikatnya berkaitan dengan ide yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 12 Padang. Berdasarkan penelitian, hasil yang didapatkan ialah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 75,99. *Kedua*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 85,30. *Ketiga*, berdasarkan uji-t, hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,50 > 1,70$).

Dengan kata lain, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual lebih baik dibandingkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual. Dengan demikian, pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Data penelitian ini berupa skor keterampilan menulis teks puisi sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual. Pada penelitian ini, peneliti melihat pengaruh pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Indikator yang digunakan ada tiga, yaitu (1) diksi yang sesuai dengan tema, (2) citraan, dan (3) majas.

Dengan kata lain, hasil tes unjuk kerja siswa dinilai berdasarkan ketiga indikator tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 yang terdiri atas 31 orang. Rancangan penelitian ini adalah satu kelompok kelas dengan dilakukannya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal atau *pretest*, lalu pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual, dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir atau *posttest*.

Data dalam penulisan ini adalah skor menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang yang diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* dengan indikator penilaian yaitu, penggunaan diksi yang sesuai dengan tema, citraan, dan majas. *Pretest* dan *posttest* dilakukan berupa latihan menulis teks puisi yang diberikan kepada siswa.

C. Pembahasan

Pada subbagian ini dibahas hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media

audiovisual. *Kedua*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual. *Ketiga*, pengaruh penggunaan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Puisi Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual sebesar 75,99. Selanjutnya, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan analisis per indikator sebagai berikut.

Pertama, penggunaan diksi yang sesuai dengan tema. Rata-rata hitung keterampilan teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual untuk indikator I adalah 82,26. Hal tersebut disebabkan oleh perbendaharaan kata yang masih terbatas. Akibatnya, masih terdapat kesalahan diksi dan ketidaksiannya dengan tema. Padahal Hasanuddin (2002:98) menyatakan, "Diksi adalah kegiatan memilih kata setepat mungkin untuk mengungkapkan gagasan". Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna, tepat, dan selaras, yang penggunaannya cocok untuk pokok persoalan atau peristiwa. Sebuah puisi biasanya ditulis dengan tujuan penyampaian sebanyak mungkin makna dengan seminimal mungkin kata-kata. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Waluyo (1987:106), tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Tema merupakan kata kunci utama dan pokok persoalan yang ingin diungkapkan pengarang untuk merumuskan isi karyanya.

Kedua, penggunaan citraan yang bervariasi, menimbulkan suasana khusus, dan menarik perhatian. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual untuk indikator II adalah 74,73. Hal tersebut disebabkan kurangnya latihan siswa dalam menulis, sehingga siswa tidak terlatih dalam mendeskripsikan perasaan ke dalam citraan. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Pradopo (2009:81) yang menyebutkan bahwa citraan dalam puisi berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, serta menarik perhatian. Hasanuddin (2002: 117—129) membagi citraan menjadi enam, yaitu (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan penciuman, (4) citraan rasa, (5) citraan rabaan, dan (6) citraan gerak.

Ketiga, penggunaan majas yang bervariasi, berkesan, dan ekspresif. Penggunaan majas ini bertujuan untuk membuat kata-kata mendapat kesegaran, kekuatan, dan memperoleh nuansa tertentu sehingga menciptakan kesan kata-kata yang lebih berimajinasi. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual untuk indikator III adalah 70,90. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa berkontemplasi untuk memunculkan imajinasi sehingga sulit menciptakan kata-kata yang mengandung majas. Selain itu, siswa juga tidak terbiasa membaca puisi para penyair yang sebenarnya bisa membuat siswa kaya akan kosakata. Kemudian, siswa juga malas untuk mencari puisi-puisi yang mengandung majas karena saat ditanyakan pun siswa tidak mengenal penyair-penyair terkenal. Terakhir, siswa juga belum menguasai dengan baik jenis-jenis majas yang terdapat di dalam teks puisi.

2. Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan

media audiovisual sebesar 85,30. Selanjutnya, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual dapat dilakukan dengan analisis per indikator sebagai berikut.

Pertama, diksi yang sesuai dengan tema dan tidak rancu. Rata-rata hitung keterampilan teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual untuk indikator I adalah 86,02. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis teks puisi menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual, siswa diberikan tayangan video klip lagu yang dapat memicu emosional siswa. Selain itu siswa juga diberikan contoh teks puisi yang dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks puisi. Siswa juga diberikan kesempatan berdiskusi dengan kelompok untuk mengetahui apa saja unsur pembangun puisi yang dikehendaki dalam pembelajaran. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest*, siswa sudah tahu konsep teks puisi dan siswa juga sudah mengerti unsur apa saja yang harus ada di dalam teks puisi yang ditulis, yaitu diksi, citraan, dan majas.

Kedua, penggunaan citraan yang bervariasi, menimbulkan suasana khusus, dan menarik perhatian. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual untuk indikator II adalah 83,87. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis teks puisi menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks puisi. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mencari contoh-contoh puisi lain untuk melihat bagaimana mendeskripsikan perasaan melalui kata-kata yang mengandung citraan. Jika dilihat dari teks puisi yang ditulis siswa sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual, terlihat bahwa siswa sudah mampu menuliskan teks puisi dengan citraan yang bervariasi.

Ketiga, penggunaan majas yang bervariasi, berkesan, dan ekspresif. Penggunaan majas ini bertujuan untuk membuat kata-kata mendapat kesegaran, kekuatan, dan memperoleh nuansa tertentu sehingga menciptakan kesan kata-kata yang lebih berimajinasi. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual untuk indikator III adalah 86,02. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis teks puisi menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual siswa diberikan tayangan video klip yang membantu siswa dalam berkontemplasi dan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks puisi. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mencari contoh-contoh puisi lain untuk melihat bagaimana memunculkan kata-kata yang bermajas. Dengan demikian, ketika diberikan *posttest*, siswa sudah tahu konsep majas di dalam puisi. Dari analisis teks puisi siswa sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu menuliskan teks puisi sesuai indikator yang diminta.

Hasil pengamatan saat proses pembelajaran, penggunaan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual sangat menarik bagi siswa. Hal ini terbukti dengan antusias dan bersemangatnya siswa untuk mengikuti pembelajaran. Saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual, siswa langsung serius mengamati video klip yang ditayangkan dengan media audiovisual. Selain itu, siswa juga serius mengamati contoh teks puisi yang diberikan. Selanjutnya, pemahaman siswa terhadap materi teks puisi menjadi meningkat karena dalam pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual ini siswa diorganisasi untuk belajar dengan mengamati, mencari informasi melalui sumber belajar dan diskusi, mendapat bimbingan dari guru, dan evaluasi yang menyebabkan siswa dapat memahami materi dengan baik.

Siswa terlihat cukup aktif ketika guru bertanya mengenai cerita yang ditayangkan dan mampu menceritakan kesan atau perasaannya ketika menonton tayangan tersebut. Selain Saat proses pembelajaran, siswa yang mengeluh hanya tiga orang. Hal itu pun terjadi karena siswa yang bersangkutan mengaku tidak fokus karena tidak enak badan. Siswa yang lainnya serius

menjalankan instruksi disampaikan oleh guru menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan.

Hasil pengamatan guru dari aktivitas positif siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks puisiswa sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang antusias dan semangat terdiri atas 6 orang. *Kedua*, siswa yang aktif terdiri atas 13 orang. *Ketiga*, siswa yang serius terdiri atas 22 orang. Selanjutnya, hasil pengamatan guru dari aktivitas negatif siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks puisi sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mengantuk terdiri atas 2 orang. *Kedua*, siswa yang mengeluh terdiri atas 1 orang. *Ketiga*, siswa yang keluar masuk kelas tidak ada.

3. Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang

Pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi. Pendekatan ini melatih keaktifan siswa, baik saat berada di dalam kelompok maupun secara perorangan untuk mengamati dan mencari informasi untuk dapat memecahkan masalah yang dimunculkan dalam tayangan dari media tersebut. Pendekatan ini akan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa serta terciptanya kondisi pembelajaran yang membuat siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Selain itu, pendekatan saintifik ini juga membantu dalam proses pembiasaan siswa dalam memecahkan masalah secara sistematis.

Berdasarkan hasil pengamatan PBM, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual menarik dan mampu menggugah keingintahuan serta keaktifan siswa daripada sebelum menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual. Hal ini terbukti dengan suasana pembelajaran yang berlangsung tertib dan antusias saat pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual. Kemudian, hal yang menarik lainnya yaitu siswa mampu lebih mudah menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk teks puisi yang sesuai dengan tema yang diberikan. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan tema dalam menulis teks puisi. Selain itu, siswa terlihat sangat antusias ketika diberi kesempatan untuk melakukan penyelidikan kelompok/individu untuk mencari informasi mengenai teks puisi.

Keunggulan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual tersebut juga dapat dilihat dari hasil keterampilan menulis teks puisi siswa lebih baik sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual. Siswa mampu menulis teks puisi sesuai dengan indikator penilaian yang dituntut dalam tes keterampilan menulis teks puisi, yaitu diksi yang sesuai dengan tema, memiliki kata-kata konotasi dan berlambang dan memberikan kesan (mendorong suasana) yang dikehendaki penyair; penggunaan majas yang bervariasi, memiliki kesan yang indah, dan ekspresif; penggunaan citraan yang bervariasi, dan suasana khusus, dan menarik perhatian.

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks puisi siswa, hasil keterampilan menulis teks puisi sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual (*pretest*). Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan pendekatan saintifikberada pada kualifikasi *baik* (B) dengan nilai rata-rata 85,30 sedangkan keterampilan menulis teks puisi sebelum menggunakan pendekatan saintifikberbantuan media audiovisual siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi *baik* (B) dengan nilai rata-rata 75,99. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,50 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan

saintifik berbantuan media audiovisual berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut antara lain (1) siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sudah terampil menulis teks puisi berdasarkan indikator diksi yang sesuai dengan tema, penggunaan citraan, dan penggunaan majas; (2) siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang terampil mengungkapkan pendapat pribadi tentang tema teks puisi yang telah dipilih.

Selanjutnya, temuan negatif yang didapatkan dari penelitian ini adalah siswa kesulitan menulis teks puisi sebelum menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual. Hal ini disebabkan siswa sulit mengungkapkan pendapat pribadi berkaitan dengan tema yang dipilih. Selain itu, siswa belum dibimbing untuk mengekspresikan perasaan ke dalam bentuk teks puisi seperti yang diajarkan saat menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang tersebut menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis teks puisi. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi. Model ini dapat memicu inspirasi siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah teks puisi dan melatih siswa memecahkan masalah. Hal ini dikarenakan contoh dan informasi yang sudah dicari oleh siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual sebelumnya dapat membantu dalam memudahkan siswa menuangkan gagasan ke dalam bentuk puisi. Dengan demikian, siswa dapat menulis sebuah teks puisi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Siswa yang telah diberikan perlakuan, yaitu pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual memperoleh rata-rata 85,30 lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan yang memperoleh rata-rata 75,99. Dengan demikian, secara umum, pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual berada pada *baik* (B) dengan rata-rata 75,99 dan belum mencapai nilai KKM. *Kedua*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual berdasarkan kualifikasi *baik* (B) dengan rata-rata 85,30. *Ketiga*, keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual lebih baik daripada sebelum menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pendekatan saintifik berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,50 > 1,70$).

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan tiga saran sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 12 Padang untuk lebih memvariasikan media pembelajaran dan menggunakan pendekatan tertentu, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang untuk membiasakan menulis supaya mudah untuk menulis teks puisi.

Ketiga, bagi peneliti lain, sebagai masukan dari perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Dengan adanya pembandingan dari peneliti lain,

akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang menggunakan pendekatan dan media yang berbeda. *Keempat*, bagi dunia pendidikan untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Karena hal tersebut akan menjadikan siswa lebih aktif dan dapat memahami pelajaran secara lebih baik.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Agustina, M.Hum., dan Pembimbing II Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Atmazaki. 2008. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia: Pantun, Puisi, Peribahasa, Gurindam dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Hasanuddin, W.S. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung: Angkasa.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Luxemburg, J.V. dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Diindonesiakan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.